

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PETA PADA SISWA KELAS V SDN 005 BUKIT TIMAH DUMAI

**Masnur**

0813 6568 9301

SDN 005 Bukit Timah Dumai

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe learning outcomes through the use of map media. This study is a classroom action research, the subject of research is the students of grade V SD 005 Bukit Timah Dumai with the number of 35 students. Based on the results of research stated that student learning outcomes have increased after applied media map on the learning process. This is evidenced by: (a) teacher activity data has increased, in cycle I get score 27 (67,50%) with good category. In cycle II get score 35 (87,50%) with very good category. While the student activity has increased, in cycle I get score 26 (65,00%) with good category. In cycle II obtained a score of 36 (90,00%) with very good category; and (b) the result of IPS study has increased, in the first cycle average student learning outcomes is 70.94 with the number of students who reach KKM amounted to 26 (74.28%) with the category is not complete, in cycle II increased to average student's learning result is 79,08 with number of student reaching KKM amounted to 30 (85,71%) with complete category.*

**Keywords:** map media, IPS learning result

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar dengan melalui penggunaan media peta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, subjek penelitian adalah siswa kelas V SD 005 Bukit Timah Dumai dengan jumlah 35 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan media peta pada proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh: (a) data aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh skor 27 (67,50%) dengan kategori baik. Pada siklus II memperoleh skor 35 (87,50%) dengan kategori amat baik. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh skor 26 (65,00%) dengan kategori baik. Pada siklus II memperoleh skor 36 (90,00%) dengan kategori amat baik; dan (b) hasil belajar IPS mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,94 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 26 (74,28%) dengan kategori tidak tuntas, pada siklus II mengalami peningkatan hingga peroleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,08 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 30 (85,71%) dengan kategori tuntas.

**Kata Kunci:** media peta, hasil belajar IPS

### **PENDAHULUAN**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai salah satu cabang ilmu dasar memegang peranan penting bukan hanya diperlukan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dibutuhkan untuk kehidupan sosial dan masyarakat sehari-hari. Pembelajaran IPS di sekolah bertujuan

untuk membekali anak didik agar: (a) mampu beradaptasi dan *survive* dalam kehidupan di masyarakat kelak; (b) mampu mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial; (c) mampu berkomunikasi dengan sesama warga negara dan masyarakat serta berbagai bidang keilmuan dan keahlian; (d)

memiliki kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan dalam pemanfaatan lingkungan hidup; (e) mampu mengembangkan kemampuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat dan IPTEK; (f) menyadari adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat (Imron, 1996).

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab. Mata Pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Namun, berdasarkan pengalaman peneliti di kelas V SD Negeri 005 Bukit Timah Dumai diperoleh data bahwa hasil belajar IPS tergolong rendah, berdasarkan analisis yang dilakukan, rendahnya hasil belajar IPS siswa disebabkan oleh: (a) guru

menggunakan metode konvensional; (b) pembelajaran hanya terjadi satu arah; (c) guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan; dan (d) siswa pasif dalam proses pembelajaran.

Melihat kondisi di atas perlu adanya pembaharuan serta perbaikan dalam pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator dalam melakukan perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran IPS yaitu dengan menerapkan salah satu strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses belajar. Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan media peta. Dengan media peta ini diharapkan dapat mendorong dan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis menggunakan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui penggunaan media peta pada siswa kelas V SDN 005 Bukit Timah Dumai” Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan media peta dapat meningkatkan hasil belajar IPS Kelas V di SDN 005 Bukit Timah Dumai?” Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 005 Bukit Timah Dumai melalui penggunaan media peta.

Belajar adalah segala sesuatu upaya yang sengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi anak dalam belajar (Hamalik, 2001) bertitik tolak dari pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa upaya meningkatkan proses mengajar yang baik perlu adanya strategi mengajar tertentu dengan memakai bermacam-macam media di dalam kelas. Jadi yang terpenting dalam

mengajar bukan hanya upaya guru telah menyampaikan bahan, tetapi bagaimana siswa mempelajari bahan yang sesuai dengan tujuan pelajaran.

Apabila kita ingin meningkatkan prestasi anak didik, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran disekolah (Trianto 2007). Seiring pendapat di atas upaya peningkatan proses pembelajaran dapat ditinjau dari dua segi yaitu :

1. Mengajar guru, menyangkut sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana.
2. Belajar siswa yang menyangkut sejauh mana tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang, untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2005). Sedangkan menurut Isjoni, dkk (2005) belajar suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap dari sebuah hasil pengalaman. Setiap orang melakukan kegiatan belajar selalu ingin mengetahui hasil dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Guru dan siswa merupakan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung guru mengadakan evaluasi terhadap siswa dengan tujuan mengetahui apa tujuan pembelajaran sudah tercapai, yang dikuasai atau belum oleh siswa. Jadi evaluasi merupakan indikator hasil belajar. Menurut Sudjana (1991) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa telah menerima pengetahuan dari belajar. Menurut Slameto (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua golongan yaitu:

1. Faktor internal siswa (dalam diri siswa), faktor yang terdapat dalam diri siswa

yaitu fisiologi (keadaan kondisi siswa) aspek psikologi (minat, bakat dan kematangan).

2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan sosial (keberadaan guru, teman sebaya dan antar anggota keluarga).

Dalam menyampaikan materi pembelajaran pada proses belajar mengajar banyak cara yang dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran IPS, kebanyakan siswa sulit memahami metode ceramah. Maka dianggap perlu menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan menyampaikan materi tersebut. Menurut Sudjana (1991), ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar mengajar siswa antara lain:

1. Pembelajaran akan menarik minat siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal, melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan dan lain – lain.

Menurut Sardiman (2002) peranan media dalam proses pembelajaran sudah tidak diragukan lagi karena dapat:

1. Memudahkan pemahaman

2. Meningkatkan perhatian
3. Meningkatkan aktivitas siswa
4. Mempertinggi daya ingat siswa

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran:

1. Media grafis seperti gambar, photo, grafik, bagan atau diagram, skema fosfer komik, karton dan lain-lain. Media grafis sering disebut media dua dimensi yaitu dengan mempunyai ukuran panjang dan lebar.
2. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti pada solit model.
3. Model penampang, model susun, model susun dan lain-lain.
4. Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 005 Bukit Timah Dumai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V A dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 21 orang laki-laki, dan 14 orang perempuan dengan kemampuan heterogen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang

dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklusnya dilakukan berdasarkan empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang kinerja dan aktivitas siswa dikumpulkan melalui observasi oleh observer menggunakan lembar observasi.
- b. Data mengenai prestasi/ hasil belajar siswa dikumpulkan melalui penelitian hasil tes pada setiap siklus.

Sedangkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Data Aktivitas Siswa dan Guru

Untuk mengukur presentase aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan masing-masing siklus digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ (Sudjana, 1991)}$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Frekwensi Aktivitas Siswa

N : Banyak Individu

Kegiatan penilaian dan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Siswa dan Guru**

Klasifikasi	Interval
Amat baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	50-60
Kurang baik	0-49

#### 2. Hasil Belajar IPS

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat daya serap dan ketuntasan belajar.

- a. Daya serap diketahui dengan cara menganalisa hasil ulangan harian siswa dengan menggunakan rumus.

$$NP = \frac{R}{S_m} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP = Nilai Presentase Yang Diharapkan

R = skor mentah yang di peroleh

S<sub>m</sub> = skor maksimum ideal dari test

Hasil perhitungan di atas sesuai dengan kriteria daya serap menurut tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Interval Daya Serap Siswa**

Klasifikasi	Interval
Amat baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	50-60
Kurang baik	0-49

### 3. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar dapat diketahui dari mulai hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa secara individu bila tiap siswa memperoleh dari  $\geq$  dari 65. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal bila siswa memperoleh nilai  $\geq$  65 berjumlah 85 % dari jumlah seluruh untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\text{Jumlah Nilai yang lebih besar dari 65}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 005 Bukit Timah terdiri dari 12 rombel dengan tingkatan kelas dari kelas I sampai kelas VI. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas VA tahun pembelajaran 2012-2013 pada semester genap yang dilakukan pada April-Mei meliputi 2 siklus. Penerapan tindakan dilakukan oleh guru dengan satu orang observer. Observasi dilakukan terhadap aktivitas dalam penggunaan media peta yang mencakup aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung untuk hasil belajar siswa sebagai variabel yang diatasi. Data diperoleh melalui tes yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan soal buatan guru berdasarkan materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media peta untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

## A. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I

Perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan media peta dalam siklus pertama dikelola berdasarkan RPP. Proses pembelajaran diawali dengan apersepsi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyediakan peralatan peta dan alat-alat yang relevan dengan masalah. Proses pembelajaran selanjutnya adalah menjelaskan materi pelajaran secara singkat dan dilanjutkan siswa mengamati peta dan melakukan tanggungjawab, kemudian mendemonstrasikan proses belajar mengajar dengan memakai media peta, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya bagi yang tidak tahu. Secara bergiliran siswa dan guru menunjukkan pada peta daerah-daerah yang dikuasai sekutu di papan tulis. Kemudian guru bertanya kepada anak yang belum mengerti dan kepada anak yang tidak memperhatikan juga anak yang main-main saat pelajaran berlangsung. Terakhir guru melaksanakan evaluasi, sebelum itu membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah di sampaikan.

### 2. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II

Perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan media peta dalam siklus kedua dikelola berdasarkan RPP II. Proses pembelajaran diawali dengan apersepsi, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan menyediakan peralatan peta dan alat-alat buku yang relevan.

Seterusnya menjelaskan secara singkat tentang materi terjadinya pertempuran-pertempuran di daerah-daerah

yang dikuasai sekutu. Secara bergiliran anak menemutunjukkan pada peta di papan tulis daerah-daerah tempat terjadinya pertempuran-pertempuran telah diterangkan sebelum mengakhiri pembelajaran guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan bertanya kepada anak mana yang belum mengerti. Proses pembelajaran diakhiri dengan memberikan post test kepada siswa.

## B. Hasil Penelitian

### 1) Data Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Adapun data tentang aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Data Aktivitas Guru Siklus I**

Uraian	Siklus I	Siklus II
Perolehan Skor	27	35
Persentase	67,50	87,50
Kategori	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan setelah menggunakan media peta pada proses pembelajaran, hal ini dibuktikan oleh perolehan data aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 27 (67,50%) dengan kategori baik. Pada siklus

II data aktivitas guru memperoleh skor 35 (87,50%) dengan kategori amat baik.

### 2) Data Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Adapun data tentang aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Data Aktivitas Guru Siklus I**

Uraian	Siklus I	Siklus II
Perolehan Skor	26	36
Persentase	65,00	90,00
Kategori	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media peta pada proses pembelajaran, hal ini dibuktikan oleh perolehan data aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 26 (65,00%) dengan kategori baik. Pada siklus II data aktivitas siswa memperoleh skor 36 (90,00%) dengan kategori amat baik.

### 3) Hasil dan Ketuntasan Belajar IPS Siswa

Adapun data tentang hasil dan ketuntasan belajar IPS siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil dan Ketuntasan Belajar pada Siklus I dan Siklus II**

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal %	Ketuntasan Klasikal Keterangan
			Tuntas	Tidak Tuntas		
Siklus I	35	70,94	26	9	74,28	Tidak Tuntas
Siklus II		79,08	30	5	85,71	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,94 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 26 (74,28%) dengan kategori tidak tuntas, pada siklus II mengalami peningkatan hingga peroleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,08 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 30 (85,71%) dengan kategori tuntas. Berdasarkan perolehan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media peta dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD 005 Bukit Timah Dumai.

### **Pembahasan**

Berdasarkan pembahasan tentang hasil penelitian di atas, pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar belum sepenuhnya dilakukan secara baik oleh guru dan siswa. Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik.

Aktivitas guru mengalami peningkatan setelah menggunakan media peta pada proses pembelajaran, hal ini dibuktikan oleh perolehan data aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 27 (67,50%) dengan kategori baik. Pada siklus II data aktivitas guru memperoleh skor 35 (87,50%) dengan kategori amat baik. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media peta pada proses pembelajaran, hal ini dibuktikan oleh perolehan data aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 26 (65,00%) dengan kategori baik. Pada siklus II data aktivitas siswa memperoleh skor 36 (90,00%) dengan kategori amat baik.

Hasil belajar IPS mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,94 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 26 (74,28%) dengan kategori tidak tuntas, pada siklus II mengalami peningkatan hingga peroleh rata-rata hasil belajar siswa adalah

79,08 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 30 (85,71%) dengan kategori tuntas.

Meningkatnya hasil belajar pada siklus II bila dibandingkan sebelum menerapkan media peta maupun bila dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media peta dapat meningkat secara klasikal. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari sebelumnya ke siklus I dan ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan media peta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada SDN 005 Bukit Timah Dumai.

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan penjelasan tentang hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media peta dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 005 Bukit Timah Dumai. Hal ini dibuktikan oleh:

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan setelah menggunakan media peta pada proses pembelajaran, hal ini dibuktikan oleh perolehan data aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 27 (67,50%) dengan kategori baik. Pada siklus II data aktivitas guru memperoleh skor 35 (87,50%) dengan kategori amat baik. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media peta pada proses pembelajaran, hal ini dibuktikan oleh perolehan data aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 26 (65,00%) dengan kategori baik. Pada siklus II data aktivitas siswa memperoleh skor 36 (90,00%) dengan kategori amat baik.
2. Hasil belajar IPS mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,94 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 26 (74,28%) dengan kategori tidak tuntas, pada siklus II mengalami

peningkatan hingga peroleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,08 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 30 (85,71%) dengan kategori tuntas.

Dari kesimpulan di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS yang selama ini hanya menggunakan metode ceramah sudah waktunya diganti dengan berbagai media pembelajaran, seperti memakai media gambar, media peta dan bermacam-macam metode.
2. Dengan melihat hasil pembelajaran media peta ini tentunya bisa dipakai dalam metode mengajar oleh guru-guru yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2001. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta. Raja Wali
- Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Pustaka Jaya
- Isjoni, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru. UNRI Press
- Sardiman. 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya. Kencana Prenada Media Group